

**PENGALAMAN TRAUMA MASA KECIL SEBAGAI
PENGAMBARAN MOTIF BATIK PADA *MODEST
WEAR***



SKRIPSI

Oleh:

Adhelisa Frily Cahyani

NIM 2112325022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**PENGALAMAN TRAUMA MASA KECIL SEBAGAI
PENGAMBARAN MOTIF BATIK PADA *MODEST
WEAR***



PENCIPTAAN

Oleh :

Adhelisa Frily Cahyani

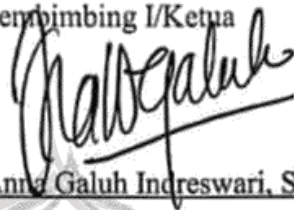
NIM 2112325022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2026

Tugas Akhir berjudul:

PENGALAMAN TRAUMA MASA KECIL SEBAGAI PENGGAMBARAN MOTIF BATIK PADA *MODEST WEAR* diajukan oleh Adhelisa Frily Cahyani NIM 2112325022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

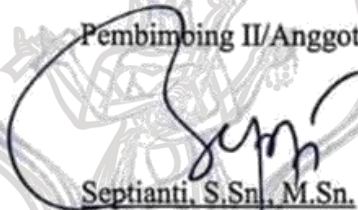
Pembimbing I/Ketua



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NUPTK 3750755656230122

Pembimbing II/Anggota



Septianti, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 2259770671230313

Cognate/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NUPTK 0255759660230123

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

MOTTO

“Aku bukan lah apa yang terjadi padaku, tetapi apa yang aku pilih untuk menjadi diriku sekarang”

-Carl Jung-

“Tidak masalah berjalan lebih lambat, selama tidak berhenti”

- Confucius-



PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir penulis persembahkan kepada diri penulis, yang telah bertahan, bertumbuh, dan terus melangkah melalui setiap proses hingga sampai pada titik ini. Karya menjadi jejak dari proses perjalanan yang dilalui tidak selalu mudah, setiap jatuh, ragu, dan usaha pernah diperjuangkan menjadi bagian penting dalam menemukan, memahami, dan menerima diri.

Kepada Bapak dan Ibu, karya ini dipersembahkan sebagai wujud kecil penghargaan atas kasih, doa, pengorbanan, dan ketulusan yang selalu menyertai perjalanan penulis. Bapak, mungkin bukan sosok yang paling sempurna di mata putri kecilnya. Namun, penulis tetap memandang dengan hormat dan kasih serta tempat belajar menerima tentang tidak semua bentuk cinta hadir dengan cara yang mudah dikenali. Dan ibu, mungkin bukan sosok ibu peri seperti dalam cerita. Namun tanpa hadirnya, penulis tidak akan menjadi diri yang berdiri hari ini. Dari segala yang telah dilalui bersama, penulis belajar tentang keteguhan, bertahan, dan kasih yang tumbuh dalam banyak bentuk.

Kepada adik penulis, karya ini dipersembahkan sebagai bagian dari perjalanan tumbuh yang dilalui bersama. Dibalik segala keegoisan penulis, kehadirannya menjadi pengingat tentang rumah, kedekatan, dan alasan untuk terus kembali belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Kota kelahiran penulis Kota Klaten, dipersembahkan sebagai bagian bertumbuh menjadi awal dari banyak cerita, kenangan, dan proses mengenal kehidupan. Klaten akan selalu menjadi ruang pertama tempat penulis belajar tentang pulang, akar, dan bagian diri yang terus hidup dalam ingatan. Dan persembahan untuk Kota Yogyakarta yang menjadi saksi langkah kecil menuju arah baru lebih jauh, membentuk keberanian sebagai ruang mengenal dunia dan diri sendiri dengan cara berbeda.

Akhirnya, karya ini penulis persembahkan sebagai jejak kecil dari setiap proses yang membentuk, ruang yang memberi makna, langkah yang pernah diupayakan, dan setiap orang-orang yang hadir membersamai proses tumbuh penulis hingga sampai pada titik ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Adhelisa Frily Cahyani



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengalaman Trauma Masa Kecil sebagai Penggambaran Motif Batik pada *Modest Wear*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi S1 Kriya. Selama proses penulisan tugas akhir ini, terdapat banyak arahan dan bimbingan yang penulis dapatkan, terutama dari bimbingan akademik maupun pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kelancaran proses berkarya dan menulis Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan dari orang-orang terdekat mulai dari hal material, emosional, maupun spiritual. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Program Studi S-1 Kriya dan Dosen Pembimbing Akademik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Tri Wulandari, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Jurusan Kriya, Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi S-1 Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan yang telah mengarahkan dan membimbing penulis;
7. Septianti, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan yang telah mengarahkan dan membimbing penulis;
8. Seluruh dosen dan staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Kedua Orang tua penulis, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, serta dukungan;
10. Adik kandung Nia, yang selalu hadir sebagai bagian dari rumah dan tumbuh bersama penulis;

11. Sepupu Nasywa, ruang hangat tempat penulis berkeluh kesah di tengah proses yang panjang;
12. Teman membersamai masa perkuliahan, Kaila, Alya, Dea, Lutpi, Agita, dan Laili dengan perjalanan cerita, tawa, dan perhatian yang akan selalu tinggal dalam ingatan;
13. Teman di masa tersulit, Erni dengan tulus menghadirkan bantuan di waktu yang begitu berarti melalui kebaikan sederhana yang memberi ruang bagi karya ini untuk terus dituliskan;
14. Mntx Studio dan angkatan Kriya 2021, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, telah menjadi bagian dari proses tumbuh, ruang belajar, dan kolaborasi hingga sampai di titik ini;
15. Lina Marlina, selaku pemilik Mavee Batik yang selalu memberikan dukungan berupa ilmu, pengalaman, serta arahan selama proses berkarya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penciptaan Tugas Akhir ini;
16. Mahasiwa dengan NIM 2112335022, rasa terima kasih yang paling dalam penulis sampaikan atas kehadiran yang telah membersamai perjalanan panjang selama masa perkuliahan. Menjadi sosok yang hadir di banyak proses jatuh bangun, lelah, ragu, serta dalam hari-hari yang tidak selalu mudah untuk dilalui. Dengan kesabaran, kebesaran hati, dan ketulusan yang diberikan, telah menjadi ruang tenang sekaligus tempat bertukar kuat di tengah perjalanan hidup dan penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dalam penyelesaian tugas akhir, penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat serta memberikan inspirasi baru bagi pembacanya dan pencipta karya selanjutnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2026



Adhelisa Frily Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan	3
2. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan.....	4
E. Metode Penciptaan.....	5
BAB II.....	8
IDE PENCIPTAAN	8
A. Sumber Ide Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	14
BAB III	17
PROSES PENCIPTAAN	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	18

C. Rancangan Karya	21
1. Sketsa Alternatif	23
2. Sketsa Terpilih	26
3. Desain Karya	28
D. Proses Perwujudan	57
1. Bagan Proses Perwujudan	57
2. Pemilihan Bahan dan Alat	58
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan	64
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	73
BAB IV	82
TINJAUAN KARYA	82
A. Tinjauan Umum	82
B. Tinjauan Karya	83
BAB V	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR LAMAN	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

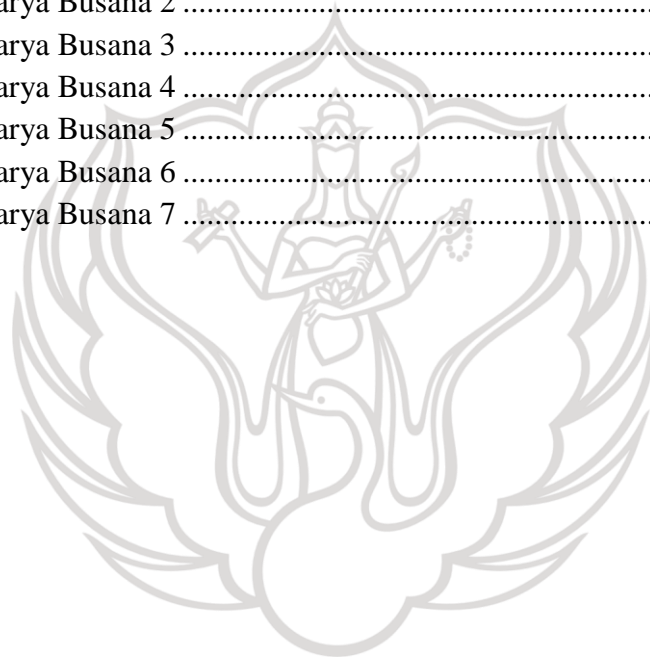
Tabel 3. 1 Ukuran Badan	22
Tabel 3. 2 Bahan	58
Tabel 3. 3 Alat.....	61
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	73
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	74
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	75
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	76
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	77
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	78
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	79
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Pembuatan Alat	80
Tabel 3. 12 Kalkulasi Biaya Lain-Lain	80
Tabel 3. 13 Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Penciptaan	7
Gambar 2. 1 Simbol <i>Semicolon</i>	9
Gambar 2. 2 Simbol Kupu-Kupu	11
Gambar 2. 3 Gambar 2.4 Batik Cap.....	12
Gambar 2. 4 <i>Modest Wear</i>	13
Gambar 3. 1 Tato <i>Semicolon Butterfly</i> 1	17
Gambar 3. 2 Tato <i>Semicolon Butterfly</i> 2.....	17
Gambar 3. 3 <i>Modest Wear</i> 1	17
Gambar 3. 4 <i>Modest Wear</i> 2	18
Gambar 3. 5 Motif Batik Cap.....	18
Gambar 3. 6 <i>Moodboard</i>	21
Gambar 3. 7 Sketsa Motif Alternatif.....	23
Gambar 3. 8 Sketsa Busana Alternatif	25
Gambar 3. 9 Sketsa Motif Terpilih	26
Gambar 3. 10 Sketsa Busana Alternatif	27
Gambar 3. 11 Desain Busana 1	28
Gambar 3. 12 Desain Motif Batik Busana 1	29
Gambar 3. 13 Pola Busana 1	31
Gambar 3. 14 Desain Busana 2.....	32
Gambar 3. 15 Desain Motif Batik Busana 2	33
Gambar 3. 16 Pola Busana 2.....	35
Gambar 3. 17 Desain Busana 3.....	36
Gambar 3. 18 Desain Motif Batik Busana 3	37
Gambar 3. 19 Pola Busana 3.....	39
Gambar 3. 20 Desain Busana 4.....	40
Gambar 3. 21 Desain Motif Batik Busana 4	41
Gambar 3. 22 Pola Busana 4.....	43
Gambar 3. 23 Desain Busana 5	44
Gambar 3. 24 Desain Motif Batik Busana 5	45
Gambar 3. 25 Pola Busana 5	47
Gambar 3. 26 Pola Busana 6.....	48
Gambar 3. 27 Desain Motif Batik Busana 6	49
Gambar 3. 28 Pola Busana 6.....	52
Gambar 3. 29 Desain Motif Batik 7	53
Gambar 3. 30 Desain Motif Batik Busana 7	54
Gambar 3. 31 Pola Busana 7.....	56
Gambar 3. 32 Bagan Proses Perwujudan	57
Gambar 3. 33 Mordanting Kain	64
Gambar 3. 34 Ekstraksi Warna Alam	64
Gambar 3. 35 Pewarnaan Dasar	65
Gambar 3. 36 Ekstraksi Warna Alam	65

Gambar 3. 37 Pewarnaan Ekstrak Tingi	66
Gambar 3. 38 Fiksasi dan Pengecapan.....	66
Gambar 3. 39 Pewarnaan Kedua.....	67
Gambar 3. 40 Fiksasi Tunjung	67
Gambar 3. 41 Pelorodan.....	68
Gambar 3. 42 Pewarnaan Abu Kecoklatan	68
Gambar 3. 43 Pewarnaan Coklat.....	69
Gambar 3. 44 Pewarnaan Coklat Tua	69
Gambar 3. 45 Pewarnaan Kain Chantilly.....	69
Gambar 3. 46 Pembuatan Pola	70
Gambar 3. 47 Pemindahan Pola dan Pemotongan Kain.....	70
Gambar 3. 48 Proses Jahit.....	71
Gambar 4. 1 Karya Busana 1	83
Gambar 4. 2 Karya Busana 2	85
Gambar 4. 3 Karya Busana 3	87
Gambar 4. 4 Karya Busana 4	90
Gambar 4. 5 Karya Busana 5	92
Gambar 4. 6 Karya Busana 6	94
Gambar 4. 7 Karya Busana 7	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Katalog.....	105
Lampiran 2 Poster	112
Lampiran 3 Suasana Pameran	113
Lampiran 4 CV.....	114



INTISARI

Pengalaman trauma masa kecil yang meninggalkan jejak emosional dapat memengaruhi perkembangan individu hingga dewasa. Trauma tersebut diangkat menjadi sumber ide dalam penciptaan motif batik pada *modest wear* sebagai media ekspresi visual dan refleksi diri. Penciptaan ini bertujuan menjelaskan konsep penciptaan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil, proses penerapannya pada *modest wear*, serta karya yang dihasilkan.

Pendekatan yang digunakan meliputi estetika John Dewey dan ergonomi Poespo. Metode penciptaan mengacu pada teori penciptaan seni kriya S.P. Gustami melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, dengan teori pendukung estetika, ergonomi, dan semiotika Charles Sanders Peirce. Konsep visual diwujudkan melalui stilasi simbol *semicolon* dan kupu-kupu sebagai representasi keberlanjutan hidup, transformasi, dan pertumbuhan diri. Proses penciptaan meliputi eksplorasi ide, perancangan motif batik, pembatikan cap, pewarnaan alam menggunakan jolawe dan tingi, serta penerapan motif pada *modest wear*.

Hasil penciptaan berupa tujuh karya *modest wear* yang menggambarkan perjalanan emosional individu dalam menghadapi trauma masa kecil, mulai dari fase luka, konflik batin, keterbukaan diri, hingga penerimaan dan pemulihan. Penciptaan ini menunjukkan bahwa pengalaman trauma masa kecil dapat diterjemahkan menjadi karya batik dan busana yang memiliki nilai estetis, fungsional, serta komunikatif sebagai media penyampaian makna dan refleksi diri.

Kata kunci: trauma masa kecil, motif batik, *modest wear*, *semicolon butterfly*, pewarna alam.

ABSTRACT

Childhood trauma can leave emotional traces that influence an individual's development into adulthood. This trauma serves as the source of inspiration for creating batik motifs applied to modest wear as a medium of visual expression and self-reflection. This creation aims to explain the concept of batik motif creation inspired by childhood trauma, the process of applying the motifs to modest wear, and the resulting artworks.

The creation employed John Dewey's aesthetic approach and Poespo's ergonomic approach. The creative method referred to S.P. Gustami's craft art creation theory, consisting of three stages: exploration, design, and realization, supported by theories of aesthetics, ergonomics, and Charles Sanders Peirce's semiotics. The visual concept was developed through the stylization of semicolon and butterfly symbols, representing continuity of life, transformation, and personal growth. The creation process included idea exploration, batik motif design, stamp batik production, natural dyeing using jolawe and tingi, and the application of the motifs to modest wear.

The result of this creation is a collection of seven modest wear pieces representing an individual's emotional journey in confronting childhood trauma, ranging from emotional wounds and inner conflict to self-disclosure, acceptance, and recovery. This creation demonstrates that childhood trauma can be translated into batik and fashion works that possess aesthetic, functional, and communicative values as media for conveying meaning and self-reflection.

Keywords: *childhood trauma, batik motif, modest wear, semicolon butterfly, natural dyes.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena pengalaman trauma masa kecil dalam kehidupan individu saat ini menjadi isu yang semakin banyak mendapat perhatian, baik dalam kajian psikologi maupun seni. Trauma masa kecil merupakan pengalaman buruk bagi anak-anak yang mengalaminya, bersifat serius, dan berpotensi memberikan dampak berkelanjutan hingga masa remaja maupun dewasa (Anggadewi, 2020). Pengalaman trauma masa kecil bukan sekadar peristiwa buruk yang dapat dilupakan seiring waktu, melainkan sesuatu yang dapat membentuk dasar dari cara seseorang melihat dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Selain dampak langsung pada kesehatan mental individu, pengalaman trauma masa kecil juga berdampak pada hubungan interpersonal dan kualitas hidup secara keseluruhan (Hartoyo & Wulandari, 2023).

Trauma masa kecil tidak selalu berkaitan dengan peristiwa ekstrem, tetapi dapat terbentuk melalui pengalaman berulang di lingkungan keluarga maupun sosial, seperti kritik, tuntutan berlebih, pembatasan ekspresi diri, pengabaian dan ketidakstabilan emosional dalam keluarga. Pengalaman-pengalaman trauma seringkali tersimpan sebagai memori emosional yang tidak terselesaikan, sehingga individu membutuhkan media sebagai sarana pemulihan diri melalui proses refleksi terhadap pengalaman masa lalu, penerimaan diri, serta upaya menciptakan pengalaman baru yang lebih positif (Astuti, 2025). Aktivitas seni menjadi pengalaman positif yang membantu mengelola stres, mengekspresikan perasaan, serta memperbaiki kondisi emosional. Seni juga berperan sebagai media yang mampu membebaskan energi negatif, mengungkapkan emosi trauma, menjadi sumber inspirasi, dan membantu individu maupun orang lain dalam membagikan pengalaman melalui karya (Octarina, Pandanwangi and Dewi, 2022).

Proses refleksi diri dapat dituangkan dalam karya seni rupa dengan visual yang bersifat imajinatif, di mana imajinasi berfungsi sebagai

jembatan untuk menyampaikan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal, sehingga pengalaman masa lalu tidak digambarkan secara realistis melainkan diolah secara metaforis dan simbolis untuk membuka ruang penafsiran yang lebih dalam serta emosional (Nurjanah *et al.*, 2025). Mengekspresikan pikiran dan perasaan tentang trauma yang dialami kedalam sebuah karya menjadi salah satu bentuk bahasa nonverbal yang memungkinkan pengalaman subjektif diterjemahkan ke dalam media visual. Salah satu simbol yang umum digunakan dalam komunitas penyintas trauma atau disebut dengan *The Project Semicolon* adalah *semicolon* (;), yang melambangkan keberlanjutan, bertahan, dan pilihan untuk tidak mengakhiri diri ketika menghadapi tekanan emosional. Pada saat yang sama, simbol kupu-kupu dalam *The Project Semicolon* digunakan dalam seni terapi sebagai metafora transformasi dan pertumbuhan. Kombinasi keduanya membentuk simbol *semicolon butterfly*, yang memuat narasi bertahan, bangkit, dan pulih dari pengalaman trauma.

Sejalan dengan pemahaman karya seni sebagai media ekspresi dan pemulihan, penciptaan karya ini diwujudkan melalui pengolahan motif, warna, bentuk, dan teknik sebagai sarana penyampaian gagasan. Stilasi motif dikreasikan ke dalam *modest wear* menggunakan teknik batik cap dengan pewarna alam jolawe dan tingi. Pemilihan pewarna alam didasarkan pada karakter warna yang lembut, hangat, dan tidak kontras sehingga mampu menghadirkan kesan tenang, reflektif, serta dekat dengan proses penyembuhan emosional yang menjadi konsep penciptaan. Turunan warna coklat yang dihasilkan menjadi upaya individu dalam mencari kestabilan emosional, membangun rasa aman, dan mencapai keseimbangan diri setelah mengalami pengalaman traumatis. Penciptaan motif batik dalam karya mengadaptasi simbol *semicolon butterfly* sebagai media visual untuk menggambarkan pengalaman trauma masa kecil yang berkaitan dengan tekanan sosial dan keluarga. Sementara itu, bentuk *modest wear* dengan karakter penutup tubuh ditafsirkan sebagai metafora perlindungan diri dan batas personal yang umum muncul pada individu dengan pengalaman trauma.

Berdasarkan paparan di atas, proses kreatif dalam penciptaan karya ini tidak hanya hadir sebagai ruang apresiasi estetika semata, tetapi juga sebagai media ekspresi psikologis dan pemulihan diri. Proses ini membantu dalam mengelola dan mengolah emosi, seperti halnya fungsi jurnal atau catatan harian sebagai alat refleksi diri dan penyaluran perasaan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*?
2. Bagaimana proses penuangan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*?
3. Bagaimana hasil penciptaan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*.
- b. Menjelaskan proses penuangan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*.
- c. Menjelaskan hasil penciptaan motif batik dengan sumber ide pengalaman trauma masa kecil pada *modest wear*.

2. Manfaat

- a. Media penyampaian emosional dan refleksi diri dalam memahami serta menerima pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca ataupun pengamat mengenai dampak buruk dari trauma masa kecil pada keberlangsungan hidup.
- c. Media referensi menciptakan inovasi *modest wear* bagi yang mengangkat tema serupa.

D. Metode Pendekatan

1. Estetika

Pendekatan estetika dalam penciptaan karya ini digunakan untuk mengolah pengalaman trauma masa kecil ke dalam wujud visual melalui motif, warna, dan bentuk busana. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran (Dewey, 2005) yang memandang seni sebagai pengalaman (*art as experience*), sehingga karya tidak hanya menampilkan nilai keindahan visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman emosional dan refleksi diri. Penerapan pendekatan estetika diwujudkan melalui stilasi simbol *semicolon butterfly*, penggunaan warna coklat dari pewarna alam, serta bentuk *modest wear* yang menggambarkan perlindungan diri dan proses pemulihan emosional.

Pengalaman trauma masa kecil tidak divisualisasikan secara realistis, melainkan diolah secara metaforis dan simbolis untuk menghadirkan makna emosional melalui karya busana. Pendekatan estetika juga diterapkan untuk menciptakan keselarasan visual antara motif batik, warna, material, dan bentuk busana sehingga menghasilkan pengalaman estetis yang utuh. Dengan demikian, karya busana tidak hanya dipahami sebagai objek visual semata, tetapi juga sebagai media ekspresi dan refleksi pengalaman emosional melalui bahasa visual.

2. Ergonomi

Pendekatan ergonomi menurut (Poespo, 2000) dalam desain busana digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan. Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan untuk menciptakan rasa nyaman. Penerapan ergonomi pada pembuatan karya meliputi kenyamanan dan kemudahan saat busana tersebut dikenakan. Menerapkan prinsip ergonomi dengan penggunaan motif batik yang akan dirancang agar tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman untuk dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Desain busana yang mempertimbangkan fisik pengguna, seperti ukuran, bentuk, dan material yang ergonomis mempengaruhi rasa

percaya diri dan kenyamanan psikologis pemakai. Hubungan antara ergonomi dan trauma masa kecil dalam desain *modest wear* menciptakan harmoni antara aspek emosional dan fisik, memberikan pengalaman yang menyentuh pemakai sekaligus menjaga kenyamanan dalam penggunaan.

E. Metode Penciptaan

Penciptaan karya menggunakan metode (Gustami, 2007) tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, yang dijabarkan ke dalam enam langkah kerja. Tahap pertama adalah eksplorasi, meliputi penggalian sumber ide melalui perumusan masalah serta pencarian referensi yang relevan, dan pengumpulan serta analisis data sebagai dasar dalam menentukan konsep penciptaan. Tahap kedua adalah perancangan, visualisasi gagasan ke dalam bentuk sketsa alternatif berdasarkan hasil eksplorasi, dan pemilihan serta pengembangan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk karya. Tahap ketiga adalah perwujudan, mencakup pembuatan *prototype* sebagai bentuk awal realisasi desain untuk menguji teknik, bentuk, dan visual karya, serta proses produksi karya secara utuh hingga menghasilkan karya akhir yang sesuai dengan konsep dan tujuan penciptaan.

1. Eksplorasi

Tahap awal penciptaan karya dilakukan melalui penggalian sumber ide dari pengalaman trauma masa kecil sebagai dasar konsep penciptaan. Tahap ini diawali dengan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pencarian referensi pustaka dan visual yang berkaitan dengan trauma, simbol, serta karya pendukung. Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan bentuk, warna, dan makna simbolik, terutama pada simbol semicolon butterfly sebagai elemen visual utama. Melalui proses tersebut diperoleh konsep visual yang menjadi dasar pengembangan motif batik dan rancangan busana pada tahap perancangan.

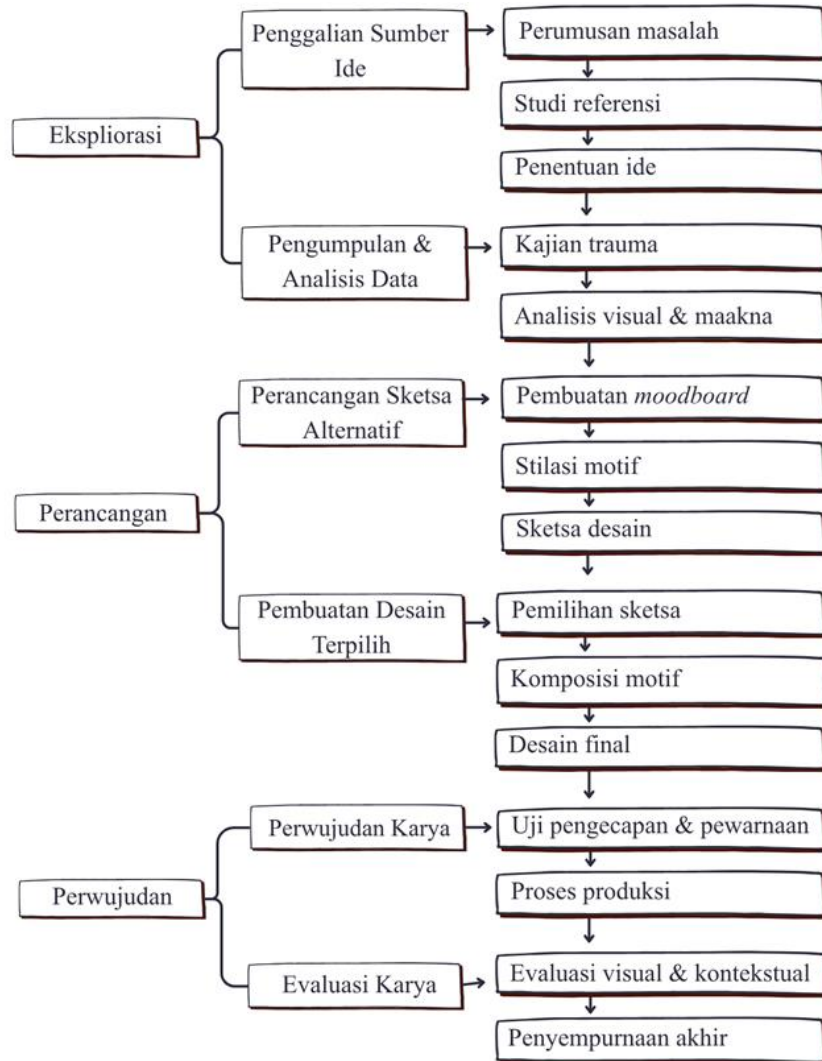
2. Perancangan

Tahap perancangan dengan memvisualisasikan hasil eksplorasi ke dalam bentuk rancangan visual sebagai acuan penciptaan karya. Pada

tahap ini dilakukan pembuatan *moodboard* yang memuat referensi warna, tekstur, dan bentuk visual sebagai penguatan konsep. Selanjutnya, dilakukan stilisasi motif dengan mengadaptasi simbol *semicolon butterfly* ke dalam bentuk ornamen batik. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan ke dalam beberapa alternatif sketsa motif dan busana untuk menentukan komposisi motif, penempatannya pada busana, serta mengeksplorasi siluet. Dari berbagai alternatif tersebut dipilih sketsa terbaik yang dianggap paling menggambarkan secara estetis dan konseptual sebagai acuan reka bentuk pada tahap perwujudan.

3. Perwujudan

Proses merealisasikan desain terpilih menjadi karya nyata. Proses ini diawali dengan pembuatan sampel (*prototype*) berupa uji motif batik dan warna menggunakan teknik batik cap dengan pewarna alam jolawe dan tingi. Selanjutnya, dilakukan proses produksi karya secara utuh, meliputi pembuatan kain batik, pewarnaan, hingga penjahitan sesuai pola busana yang telah dirancang. Tahap ini menghasilkan karya *modest wear* sebagai bentuk akhir yang tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga mengandung nilai estetis dan makna ekspresif terkait pengalaman trauma masa kecil. Setelah karya selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai kesesuaian antara konsep, rancangan, dan hasil akhir karya.



Gambar 1. 1 Bagan Penciptaan
(Sumber: Adhelisa Frily Cahyani, 2026)